

## **Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Produk Kacang Sembunyi untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Potensi Lokal Desa Srabi Barat, Modung, Bangkalan**

**Ilham Maulana<sup>1</sup>, Sabrina Mina Nurrahmah<sup>2</sup>, Fitri Nur Wulansari<sup>3</sup>, Avita Aqila Habsah<sup>4</sup>, Ika Lukvia Listami<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis** : Sabrina Mina Nurrahmah

**E-mail**: [sabrinanurahma2@gmail.com](mailto:sabrinanurahma2@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan. Desa Srabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi pertanian kacang tanah yang selama ini masih dipasarkan dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah ekonominya relatif rendah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan kacang sembunyi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemanfaatan produk lokal serta menganalisis strategi pengembangan produk agar memiliki daya saing dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dan aplikatif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari observasi potensi desa, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengolahan kacang sembunyi, hingga pengenalan inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kualitas bahan baku, teknik pengolahan yang tepat, variasi rasa, pengemasan yang higienis dan menarik, serta pemanfaatan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengolahan kacang sembunyi mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan peran ekonomi ibu-ibu PKK, sekaligus memberikan nilai tambah pada komoditas kacang tanah. Inovasi produk, perbaikan kemasan, dan penerapan pemasaran digital terbukti meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha, sehingga kacang sembunyi berpotensi menjadi produk unggulan desa yang mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.*

**Kata kunci** – ibu PKK, kacang sembunyi, meningkatkan potensi lokal, Modung

### **Abstract**

*Village development through the utilization of local resources is an important strategy for improving community welfare based on a people-centered economy. Srabi Barat Village, Modung Sub-district, Bangkalan Regency has significant potential in peanut farming; however, peanuts are generally marketed in raw form, resulting in relatively low economic value added. This article aims to examine the process of producing kacang sembunyi carried out by PKK women as a form of local product utilization and to analyze product development strategies to enhance competitiveness and sustainability. The method employed is a participatory and applicative approach through community service activities, involving PKK women actively at every stage, including observation of village potential, socialization, training and assistance in kacang sembunyi processing, as well as the introduction of product innovation and digital marketing strategies. The training focused on improving raw material quality, appropriate processing techniques, flavor variations, hygienic and attractive packaging, and the use of social media, online marketplaces, and digital payment systems. The results indicate that processing kacang sembunyi enhances the skills, creativity, and economic role of PKK women while increasing the value added of peanut commodities. Product innovation, improved packaging, and the application of digital marketing strategies have*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*proven to increase competitiveness and business sustainability, making kacang sembunyi a potential flagship product that supports sustainable local economic development.*

**Keyword** - *women of the Family Welfare Empowerment (PKK) group, traditional coated peanut snack, improving local potential, Modung Sub-district*

## **PENDAHULUAN**

Desa merupakan salah satu unit terkecil dalam sistem pemerintahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Salah satu bentuk potensi yang dapat dioptimalkan adalah pemanfaatan hasil pertanian dan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dalam konteks ini, peran ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya berperan dalam menjaga kesejahteraan keluarga, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Desa Srabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian cukup besar, terutama pada komoditas kacang tanah. Selama ini, hasil panen kacang tanah dari masyarakat setempat umumnya hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini menyebabkan nilai jual produk relatif rendah dan belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa. Padahal, dengan sentuhan inovasi dan kreativitas, kacang tanah memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk olahan yang bernilai tambah tinggi.

Menurut Mohammad Gifari Sono (2023) inovasi adalah pendorong utama kesuksesan wirausaha. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal tersebut adalah pengolahan kacang sembunyi, yaitu camilan tradisional yang terbuat dari bahan dasar kacang tanah yang dilapisi adonan tepung dan gula kemudian digoreng hingga renyah. Meskipun telah dikenal di kalangan masyarakat, pengolahan produk ini masih dilakukan secara sederhana dan belum mengalami banyak inovasi baik dari segi rasa, kemasan, maupun strategi pemasarannya. Akibatnya, produk kacang sembunyi belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan belum menjadi ikon unggulan desa.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berupaya untuk melakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan inovasi produk kacang sembunyi. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam proses pengolahan, pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran modern, seperti pemanfaatan media sosial dan sistem pembayaran digital. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas dan daya tarik produk, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha kecil berbasis potensi lokal. Menurut Mohammad Gifari Sono dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM), pemasaran digital telah diidentifikasi sebagai alat penting untuk bertahan hidup dan berdaya saing,

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pengolahan kacang sembunyi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sebagai upaya pemanfaatan produk lokal dalam pengembangan potensi desa, serta (2) menganalisis strategi pengembangan produk kacang sembunyi agar memiliki daya saing dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berbasis potensi lokal.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Srabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan dengan sasaran utama ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama dalam pengolahan produk kacang sembunyi. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan aplikatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Meliputi observasi potensi desa, koordinasi dengan perangkat desa dan PKK, serta penyusunan rencana kegiatan, bahan, dan alat yang dibutuhkan

2. Sosialisasi

Dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengolahan produk lokal berbasis kacang tanah agar memiliki nilai tambah ekonomi dan daya saing.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan ini mencakup pelatihan proses pengolahan kacang sembunyi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik penggorengan, hingga pengemasan menarik dan higienis.

4. Pengenalan inovasi produk, seperti variasi rasa dan desain kemasan.

Pendampingan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan sistem pembayaran digital (QRIS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengolahan Kacang Sembunyi Yang Dilakukan Oleh Ibu-Ibu PKK Sebagai Upaya Pemanfaatan Produk Lokal Dalam Pengembangan Potensi**

Pengembangan desa berbasis pemanfaatan sumber daya lokal merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Desa memiliki berbagai potensi alam dan hasil pertanian yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah apabila dikelola secara tepat. Salah satu komoditas lokal yang banyak dijumpai di wilayah pedesaan adalah kacang tanah. Namun, selama ini kacang tanah umumnya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Oleh karena itu menurut Totok Mardikanto (2017), diperlukan upaya pengolahan lanjutan agar komoditas tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Melalui kegiatan pengolahan pangan lokal, ibu-ibu PKK tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi desa. Menurut Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa (2019) salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan kacang tanah menjadi kacang sembunyi, yaitu produk camilan tradisional yang memiliki cita rasa khas serta peluang pasar yang cukup luas.

Proses pengolahan kacang sembunyi diawali dengan tahap pemilihan bahan baku. Kacang tanah yang digunakan berasal dari hasil pertanian lokal yang tersedia di desa. Ibu-ibu PKK melakukan seleksi kacang dengan memperhatikan kualitas fisik, seperti ukuran yang seragam, tingkat kematangan, serta kondisi kacang yang tidak rusak atau berjamur. Tahap ini sangat penting karena kualitas bahan baku akan menentukan mutu produk akhir, baik dari segi rasa, tekstur, maupun daya simpan. Setelah diseleksi, kacang tanah dibersihkan dari kotoran dan dicuci menggunakan air bersih, kemudian dikeringkan untuk mengurangi kadar air sebelum proses pengolahan selanjutnya. Tahap berikutnya adalah pembuatan adonan pelapis yang menjadi ciri khas produk kacang sembunyi, namun untuk mempermudah pekerjaan, di gunakan kulit pangsit instan.

Setelah adonan siap, kacang tanah dimasukkan ke dalam adonan secara bertahap dan diaduk secara perlahan. Proses pelapisan ini dilakukan dengan hati-hati agar setiap butir kacang tertutup adonan secara merata dan tidak saling menempel. Pelapisan yang merata akan menghasilkan produk dengan bentuk yang seragam serta tampilan yang lebih menarik. Selain itu, lapisan adonan berfungsi sebagai pelindung kacang selama proses penggorengan, sehingga menghasilkan tekstur renyah di bagian luar dan rasa gurih di bagian dalam .



**Gambar 1.**

Pelapisan kacang ke adonan selimut

Tahap selanjutnya adalah proses penggorengan dan penambahan karamel dari gula sekitar 1 sendok makan, gula di tunggu sampai karamelisasi. Kacang yang telah dilapisi adonan digoreng menggunakan minyak dan karamel dalam jumlah yang cukup dengan suhu sedang. Selama proses penggorengan, kacang terus diaduk agar tidak menggumpal dan matang secara merata. Pengaturan suhu minyak menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas produk. Suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan lapisan adonan cepat gosong, sedangkan suhu yang terlalu rendah akan membuat produk menyerap terlalu banyak minyak. Oleh karena itu, pengalaman dan keterampilan ibu-ibu PKK sangat berperan dalam menentukan tingkat kematangan yang tepat, yang ditandai dengan warna kuning keemasan dan tekstur yang renyah .



**Gambar 2.**

Penggorengan kacang dan karamelisasi

Setelah matang, kacang sembunyi diangkat dan ditiriskan untuk mengurangi sisa minyak. Proses penirisan ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar tidak terlalu berminyak serta memperpanjang daya simpan. Kacang kemudian didinginkan hingga mencapai suhu ruang sebelum dikemas dan ditaburi dengan biji wijen sangrai. Menurut Suryani (2018) pendinginan yang optimal sangat penting karena produk yang masih panas dapat menyebabkan terbentuknya uap air di dalam kemasan, yang berpotensi menurunkan kualitas dan kerenyahan produk.



**Gambar 3.**

Penirisan kacang sembunyi dan penaburan wijen sangrai

Tahap akhir dalam proses pengolahan adalah pengemasan produk. Ibu-ibu PKK mengemas kacang sembunyi menggunakan kemasan sederhana namun higienis, seperti plastik bening, serta menambahkan label yang mencantumkan nama produk dan identitas kelompok PKK. Pengemasan dan pelabelan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media informasi dan promosi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI (2020) dengan kemasan yang menarik, produk kacang sembunyi memiliki peluang lebih besar untuk dipasarkan sebagai produk unggulan desa, baik di pasar lokal maupun pada kegiatan pameran dan bazar desa .



**Gambar 4.**

Pengemasan produk

Secara keseluruhan, kegiatan pengolahan kacang sembunyi oleh ibu-ibu PKK merupakan bentuk nyata pemanfaatan produk lokal dalam rangka pengembangan potensi desa. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi perempuan desa. Selain itu, pengolahan kacang sembunyi juga mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis desa serta memperkuat ekonomi lokal. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan,

dan pemasaran yang berkelanjutan, produk olahan kacang sembunyi berpotensi menjadi salah satu komoditas unggulan yang mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

### **Strategi Pengembangan Produk Kacang Sembunyi**

Strategi pengembangan produk kacang sembunyi agar memiliki daya saing dan berkelanjutan perlu dilakukan secara terstruktur, mencakup aspek produk, produksi, dan pemasaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk sekaligus menjaga keberlangsungan usaha berbasis potensi lokal.

#### **1. Inovasi Produk**

Salah satu cara utama untuk membuat produk kacang sembunyi lebih kompetitif adalah dengan berinovasi pada produk itu sendiri. Inovasi ini dilakukan dengan menciptakan berbagai varian rasa, seperti rasa asli, balado, pedas manis, coklat, dan keju. Tujuannya adalah menyesuaikan produk dengan berbagai selera konsumen di pasar, sehingga bisa menarik lebih banyak minat mereka. Di samping itu, inovasi juga melibatkan perbaikan kualitas bahan baku dan proses pembuatannya, agar rasa produk tetap stabil dan aman untuk dimakan.

#### **2. Peningkatan Kualitas Kemasan dan Identitas Produk**

Kemasan memiliki peran penting dalam menarik perhatian konsumen dan membangun citra produk. Strategi pengembangan dilakukan dengan menggunakan kemasan yang lebih menarik, higienis, dan informatif, seperti penggunaan plastik food grade atau standing pouch yang dilengkapi label merek, komposisi, tanggal produksi, dan izin usaha Identitas produk yang jelas tidak cuma membangun kepercayaan konsumen, tapi juga memperkuat posisi kacang sembunyi sebagai produk andalan dari desa tersebut.

#### **3. Penerapan Strategi Pemasaran Digital**

Pemanfaatan pemasaran digital menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan pasar. Produk kacang sembunyi dipasarkan melalui platform online shop seperti Shopee sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa keterbatasan wilayah. Penggunaan marketplace memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan fitur promosi, ulasan konsumen, serta sistem pengiriman yang terintegrasi. Selain itu, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS memudahkan proses transaksi dan meningkatkan profesionalisme usaha. Menurut O. A. Meizary and B. Magdalena strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan daya saing produk kacang sembunyi di era digital.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa proses pengolahan kacang sembunyi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Srabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan merupakan bentuk nyata pemanfaatan potensi lokal berbasis hasil pertanian kacang tanah. Proses pengolahan yang meliputi pemilihan bahan baku, pembuatan adonan, pelapisan, penggorengan, hingga pengemasan telah berjalan secara sistematis dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, higienis, serta memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pertama penulisan artikel, yaitu untuk mengetahui proses pengolahan kacang sembunyi sebagai upaya pengembangan potensi desa, telah tercapai.

Selanjutnya, strategi pengembangan produk kacang sembunyi melalui inovasi varian rasa, peningkatan kualitas kemasan dan identitas produk, serta penerapan pemasaran digital terbukti mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital memberikan peluang perluasan pasar yang lebih luas serta meningkatkan profesionalisme usaha ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, tujuan kedua penulisan artikel mengenai analisis strategi pengembangan produk agar berdaya saing dan berkelanjutan juga telah terpenuhi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan pemberdayaan ini dilanjutkan

secara berkesinambungan melalui pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek standarisasi produk, perizinan usaha, dan pengelolaan keuangan, serta pengembangan inovasi produk secara berkala. Dengan dukungan dan kolaborasi berbagai pihak, produk kacang sembunyi diharapkan dapat berkembang menjadi produk unggulan desa yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Srabi Barat, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada ibu-ibu PKK Desa Srabi Barat yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program pemberdayaan dan pengolahan kacang sembunyi dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi dan seluruh tim pelaksana yang telah memberikan bimbingan, pendampingan, serta dukungan moral dan teknis selama kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga hasil kegiatan dan penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan potensi desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985684#>
- Kementerian Desa. (2019) Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa, Jakarta. Diakses dari : <https://share.google/qfc7euiKG2b9539Sg>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI (2020), *Pengembangan UMKM Berbasis Produk Lokal*, Jakarta. Diakses dari : <https://share.google/nHKlwARAGXBAPnuTL>
- Mohammad Gifari Sono.d.k.k. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 04(1), 312-324.
- O. A. Meizary and B. Magdalena. (2023). Strategi Pemasaran Digital Pada Produk Umkm Dapoer Ibu Hayra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57.
- Rukmana, R. (2016). Kacang Tanah: Budidaya dan Pengolahan Hasil, Yogyakarta: Kanisius.
- Siyoto, et al. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suryani, A. (2018) Teknik Pengemasan Pangan, Bogor: IPB Press.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Winarno, F.G. (2018) Teknologi Pengolahan Pangan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.